

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP STRUCTURE, DEBT AGREEMENTS, FINANCIAL DIFFICULTY, LITIGATION RISK, AND LEVERAGE ON ACCOUNTING CONSERVATISM IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019 – 2023

Cindy Veronica Dewi¹, Yusrizal², Yenny Wati³, Romeo Sangputra⁴, Anton⁵, Syakina Ahdanisa⁶

^{1,2,3,4,5,&6}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: cindiiveronika10@gmail.com, yusrizal.yus@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

*correspondence author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Managerial Ownership Structure, Debt Covenants, Financial Distress, Litigation Risk, and Leverage on Accounting Conservatism in the Property and Real Estate Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The objects of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023. The population in this study was 92 companies. The sampling technique used was the Purposive Sampling Method and a sample of 52 companies was obtained. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using Smart PLS 4.0 because the research data was not normally distributed. The results of this study indicate that debt covenants, financial distress and litigation risk have an effect on accounting conservatism. While the variables of managerial ownership structure and leverage do not affect accounting conservatism in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

Keywords : Managerial Ownership Structure; Debt Covenants; Financial Distress; Litigation Risk; Leverage; Accounting Conservatism

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERJANJIAN HUTANG, KESULITAN KEUANGAN, RISIKO LITIGASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 92 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Metode Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Smart PLS 4.0 yang dikarenakan data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perjanjian hutang, kesulitan keuangan dan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel struktur kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan Manajerial; Perjanjian Hutang; Kesulitan Keuangan; Risiko Litigasi; Leverage; Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Cindy Veronica Dewi, Yusrizal, Yenny Wati, Romeo Sangputra, Anton, dan Syakina Ahdanisa)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bisnis properti dan real estate adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh perorangan ataupun perusahaan yang bergerak di bidang kepemilikan properti yang dapat dijadikan sebuah aset, baik berupa tanah, bangunan serta segala sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sebagai satu kesatuan. Bisnis properti ini bisa dipahami sebagai sebuah bisnis yang bergerak di bidang jual-beli atau sewa-menyewa tanah dan berbagai aspek seperti termasuk didalamnya merancang bangun lahan atau sejenisnya.

Properti dan real estate memiliki dampak yang luas dan kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi dan kehidupan sosial. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan dengan kenaikan nilai produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Melalui perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) akan memberikan gambaran mengenai tingkat kemakmuran negara dengan cara membaginya dengan jumlah penduduk, perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun PDB per kapita juga dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat, dan dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara (Silitonga, 2021).

Sejak pandemi Covid-19 terjadi di awal 2020 lalu, sektor properti dan real estate menjadi salah satu industri yang terdampak besar. Penurunan daya beli masyarakat akibat berbagai pembatasan dan berhentinya perputaran roda ekonomi akibat pandemi menjadi sebabnya. Pemulihan tahap awal sektor property dan real estate baru terjadi pada 2021 lalu. Sepanjang 2021, sektor real estate dan konstruksi tumbuh masing-masing 2,78% dan 2,81% secara tahunan (*year-on-year/yoy*). Rendahnya tingkat pertumbuhan ini seiring masih lemahnya tingkat konsumsi masyarakat. BPS mencatat, sepanjang 2021 pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia hanya tumbuh 2,02%. Meski rendah, pertumbuhan properti yang terlihat dari sektor konstruksi dan real estate sepanjang 2021 sudah lebih baik dibanding kondisi 2020. Dua tahun lalu, pertumbuhan sektor konstruksi berkontraksi 3,26%, sementara pertumbuhan sektor real estate hanya menyentuh angka 2,32%. Memasuki 2022, pertumbuhan sektor properti dipercaya akan meningkat karena mulai pulihnya kondisi perekonomian masyarakat dan kembali berputarnya roda ekonomi nasional. Pemulihan juga diprediksi berlanjut karena pemerintah telah memutuskan untuk memperpanjang kebijakan insentif fiskal dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk sektor properti hingga Juni 2022. Melalui insentif dari pemerintah, PPnBM untuk sektor properti akan ditanggung untuk properti dengan harga di bawah Rp 2 miliar. Hal ini bisa mendorong tingkat pembelian properti masyarakat, terutama untuk pasar rumah tapak dan rumah susun.

Beberapa fenomena yang berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan ditunjukkan oleh beberapa kasus yaitu seperti PT Bumi Serpong Damai Tbk menjadi perusahaan properti dan real estate yang mengakibatkan penurunan pada kinerja semester I 2020 sebesar 57,1% jika dibandingkan pada tahun lalu di semester IV 2019 yang tercatat penurunan sebesar 8,2%. Penurunan tersebut terjadi karena penerimaan di sektor penjualan tanah, bangunan dan sastra. Sementara laba bersih BSDE juga mengalami penurunan sebesar Rp259,6 miliar dari Rp699 miliar atau sebesar 62,8% sedangkan perbandingan menunjukkan penurunan 58,9%. BSDE mampu membukukan kenaikan laba bersih hingga 154,09 persen pada kuartal I/2023 sehingga menjadi Rp883,98 miliar. Kenaikan laba bersih pengembang BSD City tersebut sejalan dengan performa pendapatan selama tiga bulan pertama 2023. BSDE tercatat mengantongi pendapatan usaha sebesar Rp2,87 triliun atau naik 41,89 persen year on year (YoY) dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp2,03 triliun. PT Plaza Indonesia Mandiri juga mengalami kerugian sebesar Rp22,5 miliar yang disebabkan utang bunga mengalami kenaikan sebesar Rp13,5 triliun pada semester I 2019 dan pada semester I 2020 menjadi Rp20,5 triliun. Kinerja PT Summarecon Agung Tbk meski turun sebesar 18,35% pada semester I 2020 masih mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,18 triliun dibandingkan pada periode yang sama sebesar Rp2,67 triliun. Pendapatan PT Ciputra Development Tbk mengalami penurunan sebesar 10,84% menjadi Rp2,8 dengan pendapatan pra penjualan turun sebesar Rp2 triliun dari Rp 2,4 triliun. PT Pakuwon masih mencatatkan laba bersih sebesar Rp482,55 miliar meski mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 43,67% yoy menjadi Rp1,97 triliun.

Menurut (Subagyo, Nur Aini Masruroh, 2018) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Sedangkan pendekatan ketidakseimbangan informasi menganggap mekanisme dalam struktur kepemilikan manajerial sebagai salah satu sistem untuk menurunkan ketidakseimbangan informasi antara orang dalam dengan orang luar dengan cara melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan. Dari hasil Penelitian dilakukan oleh (Ramadona, 2016) Struktur kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi Tetapi berbeda dengan Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi tingkat konservatisme yang dikemukakan (Brillianti, 2013; Kootanaee et al., 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Menurut (Solikhah et al., 2018), perjanjian utang merupakan batasan yang diberlakukan oleh kreditur selama jangka waktu kontrak utang berlangsung. Motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt covenant hypothesis*. Dari hasil Penelitian (Brillianti, 2013) mengungkapkan bahwa *debt covenant* dalam hal ini menggunakan proksi *leverage* tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi tetapi pada penelitian (Hariyanto, 2021) mengungkapkan bahwa *debt covenant* dalam hal ini menggunakan proksi *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kesulitan keuangan diawali Ketika ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ramadhoni, 2014). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Kd Sri Lestari, 2014) financial distress berpengaruh signifikan negative terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Anna, 2022) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan et al, 2018) menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Risiko litigasi disebabkan karena kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah go public dan risiko litigasi juga semakin tinggi dilingkungan pasar modal yang melakukan penegakan hukum (*law enforcement*) yang baik (Saputra, 2016) Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Andani & Nurhayati, 2021) dan (Kristina, Dian, 2021) berhasil membuktikan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiecandy Nicko & Khairunnisa, 2020) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total ekuitas. Rasio ini memperlihatkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. *Leverage* dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal sendiri, total modal sendiri diperoleh dari total aset dikurangi total utang (Fahmi, 2014). Dari hasil Penelitian (Brilianti, 2013) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, Tetapi dari hasil Penelitian (Riyadi, 2022) leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal (Signalling Theory)

Teori agensi menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang timbul Ketika setiap pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Hariyanto, 2021). Menurut (Jansen dan Meckling, 1976) *agency cost* meliputi meliputi tiga hal, yaitu monitoring cost, bonding cost, and residual loss. Monitoring cost merupakan pengeluaran yang dibayar oleh principal untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidak- seimbangan informasi antara principal dan agen.

(Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, 2018) menyatakan bahwa hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan konservatisme akuntansi adalah terletak pada teori keagenan mengharuskan perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor akan menerapkan konservatisme. Manajer harus mengungkapkan semua biaya dengan sebenar - benarnya sehingga pihak investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi (Savitri, 2016) mendefinisikan prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besaran pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan pada perusahaan yaitu manajemen komisaris dan direksi (Sebastian, Bryan, 2019) Kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak lebih berhati-hati, maka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan penuh kehati-hatian (Eka Lestari, 2017).

Perjanjian Hutang

Perjanjian utang memprediksi bahwa manajer cenderung untuk melebihi-lebihkan laba serta aset perusahaan untuk mengurangi renegotiasi biaya kontrak utang. Ukuran dari sebuah perjanjian utang akan meningkatkan konservatisme akuntansi di perusahaan besar (Basar, Nur Fatwa, 2020). Perjanjian utang juga merupakan kontrak yang ditujukan kepada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak nilai pinjaman dan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Cindy Veronica Dewi, Yusrizal, Yenny Wati, Romeo Sangputra, Anton, dan Syakina Ahdanisa)

pemulihan pinjaman (Nuraeni & Tama, 2019). Pada situasi laba yang tinggi, kreditur akan beranggapan bahwa perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Pada kasus ini standar akuntansi yang konservatif mungkin akan melindungi kreditur.

Kesulitan Keuangan

Financial distress dalam suatu konsep yang luas terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. *Financial distress* dapat diartikan sebagai penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dengan ditandai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Ramadhoni, 2014).

Risiko Litigasi

Risiko Litigasi (Saputra, 2016) mengemukakan bahwa tuntutan litigasi dapat timbul dari pihak kreditur, investor ataupun pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Dari sisi kreditur, munculnya litigasi timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Misalnya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang telah diberikan oleh pihak kreditur. Risiko litigasi yang berasal dari kreditur dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sedangkan dari sisi investor, litigasi dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan mengakibatkan pada kerugian bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham.

Leverage

Menurut (Fahmi, 2014) rasio *leverage* adalah pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Perumusan hipotesis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan, ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Untuk perusahaan dengan kepemilikan yang lebih terkonsentrasi, *free rider* akan berkurang dari investor kecil yang ada dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan. Semakin rendah *cost investor* kecil untuk mendeteksi kecurangan semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk terdeteksi dan semakin tinggi.

Dari hasil Penelitian dilakukan oleh (Ramadana, 2016) Struktur kepemilikan manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi berbeda dengan Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi tingkat konservatisme yang dikemukakan (Brillianti, 2013; Kootanaee et al., 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H1 : Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Perjanjian Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perjanjian Hutang memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Menurut (Kootanaee et al., 2013) kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya masalah pengontrakan. Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Kootanaee et al., 2013). Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatisme.

Dari hasil Penelitian (Brillianti, 2013) mengungkapkan bahwa *debt covenant* dalam hal ini menggunakan proksi *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi pada penelitian (Riyadi, 2022) mengungkapkan bahwa *debt covenant* dalam hal ini menggunakan proksi *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : Struktur Perjanjian Hutang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan Keuangan terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pihak kreditor (Lafond & Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, 2020). Manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Kd Sri Lestari, 2014) financial distress berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi., Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Anna, 2022) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irwan et al, 2018) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : Struktur Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi yang dalam hal ini sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Bila resiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi dorongan manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin kuat (Ramadhoni, 2014). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi cenderung memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi (Saputra, 2016).

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Andani & Nurhayati, 2021) dan (Kristina, Dian, 2021) berhasil membuktikan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiecandy Nicko & Khairunnisa, 2020) menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H4 : Struktur Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut (Solo, 2005) Leverage dinyatakan bahwa jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba.

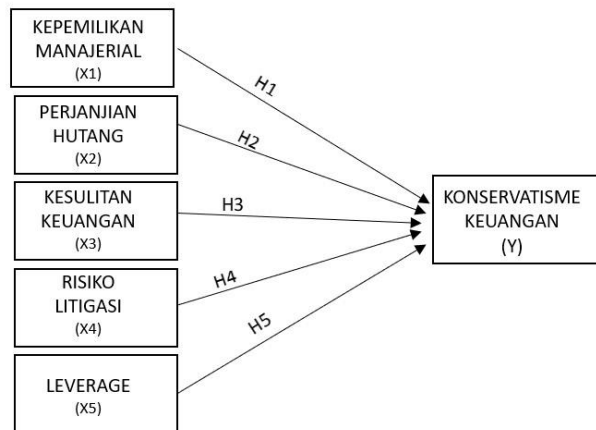
Dari hasil Penelitian (Brillianti, 2013) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Tetapi dari hasil Penelitian (Riyadi, 2022) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang menggunakan Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan *Leverage* sebagai Variabel Independen dan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Dependen.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Cindy Veronica Dewi, Yusrizal, Yenny Wati, Romeo Sangputra, Anton, dan Syakina Ahdanisa)



Sumber: Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan (2024)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Januari 2025.

Populasi dan Sampel

(Sugiono, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi pada objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni berjumlah 92 (Sembilan puluh dua) perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Purposive Sampling. Dipilihnya metode ini dengan tujuan agar dapat menggambarkan mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi mengenai pengaruh konservatisme akuntansi pada masing-masing bidang perusahaan dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan sampel	Jumlah Perusahaan
1	Semua Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai 2023	92
2	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2019	(33)
3	Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang disuspend dari Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023	(7)
Jumlah Sampel		52
Jumlah data yang diamati [52 sampel x 5 tahun]		260

Sumber: Data Olahan (2024)

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari :

Kepemilikan Manajerial (X₁)

Semakin besar kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan presentase kepemilikan saham maka manajer akan semakin konsen terhadap presentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka cenderung manajer kurang konservatif tau cendrung akan melaporkan laba yang tinggi, karena hal tersebut akan akan membawa keuntungan bagi manajeryang

diterima melalui komisi sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung hasil Kepemilikan Manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

Perjanjian Hutang (X_2)

Semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang, manajer memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Solikhah et al., 2018). Semakin tinggi jumlah pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan berupaya dalam menunjukkan kinerja yang baik agar kreditur yakin bahwa perusahaan mampu menutup utangnya. Perusahaan yang memiliki perjanjian utang yang besar, memiliki kemungkinan untuk meningkatkan kemungkinan penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan (Basar, Nur Fatwa, 2020). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung hasil Perjanjian Keuangan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Kesulitan Keuangan (X_3)

Financial distress dalam suatu konsep yang luas terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. *Financial distress* dapat diartikan sebagai penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dengan ditandai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Ramadhoni, 2014). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung hasil Kesulitan Keuangan sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 0,999 (X_5)$$

Risiko Litigasi (X_4)

Penelitian ini menggunakan indikator keuangan, pengukuran ini didasarkan pada penelitian (Solikhah et al., 2018) dengan cara menambahkan tiga variabel yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung hasil Risiko Litigasi sebagai berikut:

$$Liti = \text{Likuiditas} + \text{leverage} + \text{Ukuran Perusahaan}$$

Leverage (X_5)

(Sugiono, 2016) berpendapat bahwa rasio leverage bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Konservatisme Akuntansi (Y)

Menurut (Savitri, 2016) pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan perhitungan total akrual yang mengacu pada penelitian (Hananto et al., 2017). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung Konservatisme Akuntansi sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{EBEXT_{it} + DEP_{it} - OCF_{it}}{\text{Total Assets}_{it}} \times (-1)$$

Teknis Analisis Data Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode yang akan digunakan untuk menilai apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Cindy Veronica Dewi, Yusrizal, Yenny Wati, Romeo Sangputra, Anton, dan Syakina Ahdanisa)

tidak adalah melalui uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal (Sihabudin et al., 2021).

Uji Multikolinearitas Data

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk Kepemilikan Manajerial apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi, karena model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat terganggu. Syarat pengambilan keputusan multikolinearitas secara umum ada 2, yaitu: Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF > 10 , maka artinya terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji (Sihabudin et al., 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan model regresi berfungsi dengan baik, penting agar varian residual tetap stabil tanpa adanya gangguan dari heteroskedastisitas. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021).

Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test), yaitu Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision. Apabila $4-dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak. Apabila $4-du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.

Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regrensi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini di pilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada ntinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen menyerahkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengKepemilikan Manajerialluasi secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menghitung nilai F hitung dan membandingkannya dengan nilai F tabel. Menurut (Ghozali, 2018), pengujian hipotesis uji F dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu Jika nilai $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen dengan cara membandingkan antara nilai signifikan dengan α dengan ketentuan, yaitu Jika $\text{Sig } t < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Multikolinearitas Data Tabel 2. Uji Multikolinearitas Data Collinearity Statistics

No	Variabel		Keterangan
VIF			
1	Kepemilikan Manajerial	1,005	Tidak ada multikolinearitas
2	Perjanjian Hutang	1,007	Tidak ada multikolinearitas
3	Kesulitan Keuangan	1,143	Tidak ada multikolinearitas
4	Risiko Litigasi	1,145	Tidak ada multikolinearitas
5	Leverage	1,003	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 (<10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam variabel penelitian yang digunakan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Pengaruh
Kepemilikan Manajerial	0.006	0.154	0.878	Positif
Perjanjian Hutang	0.020	1.233	0.000	Positif
Kesulitan Keuangan	0.146	1.930	0.000	Positif
Risiko Litigasi	0.036	0.483	0.005	Positif
Leverage	0.047	1.442	0.541	Positif

Berdasarkan hasil perhitungan SmartPLS 3.0 yang dapat dilihat pada Tabel 4.61, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.006 X_1 + 0.020 X_2 + 0.036 X_3 + 0,349 X_4 + 0,047 X_5$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

No	Variabel	R Square	R Square
			<i>Adjusted</i>
1	Konservatisme Akuntansi	0.021	0.002

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square Adjusted* pada variabel Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi sebesar 0,002 atau sama dengan 2%. Dapat di simpulkan bahwa 98% konservatisme akuntansi perusahaan property & real estate periode 2019 - 2023 dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 5. Uji F

No	Variabel	Nilai F	Keterangan
1	Kepemilikan Manajerial	0.000	Ditolak
2	Perjanjian Hutang	0.000	Ditolak
3	Kesulitan Keuangan	0.019	Ditolak
4	Risiko Litigasi	0.001	Ditolak
5	Leverage	0.002	Ditolak

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Cindy Veronica Dewi, Yusrizal, Yenny Wati, Romeo Sangputra, Anton, dan Syakina Ahdanisa)

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial senilai $0.000 < 0.05$, Perjanjian Hutang senilai $0.000 < 0.05$, variabel kesulitan keuangan senilai $0.019 < 0.05$, risiko litigasi senilai $0.001 < 0.05$ dan variabel leverage senilai $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Leverage secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel Konservatisme Akuntansi.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	α	Hasil
KepemilikanManajerial	0.154		0.878		Tidak Signifikan
Perjanjian Hutang	1.233		0.000		Signifikan
Kesulitan Keuangan	1.930	1.969	0.000	0,05	Signifikan
Risiko Litigasi	0.483		0.005		Signifikan
Leverage	1.442		0.541		Tidak Signifikan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.64 yang diketahui yaitu variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai Sig t sebesar 0,878 sedangkan alpha sebesar 0,05 ($0,878 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Perjanjian Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Perjanjian Hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.64 yang diketahui yaitu variabel Perjanjian Hutang memiliki nilai Sig t sebesar 0.000 sedangkan alpha sebesar 0,05 ($0.000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Perjanjian Hutang berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Kesulitan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.64 yang diketahui yaitu variabel Kesulitan Keuangan memiliki nilai Sig t sebesar 0,000 sedangkan alpha sebesar 0,05 ($0.000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Risiko Litigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.64 yang diketahui yaitu variabel Risiko Litigasi memiliki nilai Sig t sebesar 0.005 sedangkan alpha sebesar 0,05 ($0.005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Litigasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan, ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Widya, 2004). Untuk perusahaan dengan kepemilikan yang lebih terkonsentrasi, free rider akan berkurang dari investor kecil yang ada dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan. Semakin rendah *cost investor* kecil untuk mendeteksi kecurangan semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk terdeteksi dan semakin tinggi. Nilai Kepemilikan Manajerial yang positif negatif diartikan bahwa Jika kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan konservatisme akuntansi, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Hal ini dapat mencerminkan potensi konflik kepentingan yang menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Jika nilai kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan konservatisme akuntansi, ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin rendah tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penurunan konservatisme akuntansi bisa disebabkan oleh kecenderungan manajer-pemilik untuk mengurangi tingkat kehati-hatian dalam laporan keuangan demi meningkatkan laba atau menghindari pengungkapan risiko tertentu yang dapat memengaruhi persepsi pemegang saham lainnya. Hal ini dapat mencerminkan potensi konflik kepentingan, di mana manajer dengan kepemilikan signifikan lebih termotivasi untuk melaporkan informasi yang mendukung tujuan pribadi atau jangka pendek mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Akan tetapi, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya, bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen tidak cukup kuat untuk memengaruhi tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan konservatisme akuntansi, seperti tekanan dari pemegang saham eksternal, regulasi, atau kebijakan perusahaan yang independen dari struktur kepemilikan. Ketidakberartian hubungan ini juga dapat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam memengaruhi kualitas pelaporan keuangan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan faktor tata kelola lain untuk meningkatkan konservatisme.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadona, 2016) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brillianti, 2013; Kootanaee et al., 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Perjanjian Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perjanjian Hutang memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Menurut (Kootanaee et al., 2013) kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya masalah pengontrakan. Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Kootanaee et al., 2013). Oleh karena itu, acara umum dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatisme.

Umumnya, perusahaan dengan ukuran besar dianggap memiliki konservatisme akuntansi yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar sehingga perusahaan akan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Hal ini mengindikasikan investor lebih suka berinvestasi dalam perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Namun, berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Perjanjian Hutang berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan dari kreditor yang mensyaratkan pelaporan keuangan yang lebih konservatif untuk mengurangi risiko kredit dan memastikan perlindungan atas kepentingan mereka. Dengan demikian, konservatisme akuntansi dalam sektor ini lebih ditentukan oleh adanya perjanjian hutang daripada ukuran perusahaan, mengindikasikan pentingnya hubungan keuangan dalam memengaruhi praktik akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Riyadi, 2022) yang menyatakan bahwa perjanjian hutang terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brillianti, 2013) menyatakan bahwa Perjanjian Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi guna meningkatkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan cenderung lebih rendah. Informasi ini memberikan sinyal kepada kreditor dan investor bahwa perusahaan mengelola risiko dengan bijaksana dan lebih transparan dalam menghadapi tekanan keuangan. Akibatnya, kepercayaan terhadap perusahaan dapat meningkat, meskipun dalam kondisi sulit, karena dianggap memiliki prospek yang lebih stabil di masa depan. Peningkatan kepercayaan ini juga dapat berdampak positif pada stabilitas hubungan dengan pihak eksternal, seperti kreditor dan pemegang saham.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Cindy Veronica Dewi, Yusrizal, Yenny Wati, Romeo Sangputra, Anton, dan Syakina Ahdanisa)

Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. karena perusahaan dalam kondisi sulit cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan untuk menghindari risiko lebih besar. Dalam situasi ini, manajer lebih memilih untuk menerapkan kebijakan konservatif, seperti menunda pengakuan pendapatan hingga benar-benar terealisasi dan mempercepat pengakuan beban, guna menjaga kredibilitas perusahaan di mata kreditor dan investor. Penerapan konservatisme juga menjadi strategi untuk memenuhi persyaratan kreditor yang umumnya mensyaratkan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk perlindungan atas risiko kredit. Selain itu, dengan laporan yang lebih konservatif, perusahaan dapat mengelola ekspektasi pemangku kepentingan secara realistis, sehingga kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan tetap terjaga meskipun dalam kondisi sulit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Kd Sri Lestari, 2014) yang menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan hasil yang ditemukan oleh (Irwan et al, 2018) mengungkapkan bahwa kesulitan keuangan terdapat berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara terhadap variabel konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi yang dalam hal ini sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Bila resiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi dorongan manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin kuat (Ramadhoni, 2014). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi cenderung memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi (Saputra, 2016).

Dalam menghadapi risiko litigasi, perusahaan akan lebih memilih untuk mengakui kewajiban dan beban yang mungkin timbul dari tuntutan hukum lebih cepat daripada mengakui pendapatan atau aset yang belum pasti. Pendekatan konservatif ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan dampak negatif dari keputusan hukum yang merugikan serta untuk menghindari klaim dari pihak luar, seperti regulator atau investor, terkait dengan pengelolaan risiko yang tidak transparan. Akan tetapi, berdasarkan olahan data yang telah diteliti didapat kesimpulan bahwa Risiko Litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menghadapi potensi tuntutan hukum cenderung lebih berhati-hati dalam pengakuan dan pelaporan keuangan untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dari litigasi tersebut. Dalam situasi ini, perusahaan lebih memilih untuk mengakui kewajiban atau potensi kerugian akibat tuntutan hukum lebih awal dan lebih konservatif, meskipun belum ada kepastian tentang hasil litigasi. Ini bertujuan untuk menghindari ekspektasi yang berlebihan atau klaim dari pihak ketiga seperti kreditor, investor, atau regulator jika terjadi kerugian finansial di masa depan. Penerapan konservatisme ini juga membantu perusahaan mengurangi potensi risiko reputasi dan keuangan yang dapat terjadi jika informasi terkait litigasi tidak diungkapkan dengan cukup hati-hati.

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Andani & Nurhayati, 2021) dan (Kristina, Dian, 2021) berhasil membuktikan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiecandy Nicko & Khairunnisa, 2020) menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut (Solo, 2005) Leverage dinyatakan bahwa jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi lebih cenderung untuk mengadopsi konservatisme akuntansi sebagai strategi untuk melindungi kepentingan kreditor dan mengurangi risiko potensial yang dapat muncul dari ketidakpastian keuangan. Akan tetapi, berdasarkan olahan data yang telah diteliti didapat kesimpulan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan mempercepat pengakuan beban serta kewajiban, seperti penyisihan utang atau kerugian yang mungkin terjadi. Ini membantu menjaga posisi keuangan perusahaan tetap stabil dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah pembayaran utang jika pendapatan yang diharapkan tidak terealisasi. Selain itu, konservatisme juga memberikan sinyal yang lebih positif kepada kreditor dan investor bahwa perusahaan mengelola risiko dengan hati-hati, meskipun menghadapi tingkat utang yang tinggi.

Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh (Brillianti, 2013) yang mengemukakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Riyadi, 2022) menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

PENUTUP

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Lama periode penelitian adalah 5 tahun yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 perusahaan. Dari pengujian hasil hipotesis yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu Kepemilikan Manajerial dan leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan dan Risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Maret*, 14(1), 207–224.
- Basar, Nur Fatwa, and A. H. (2020). The Role of Debt Covenant in Moderating the Effects of Political Cost on Accounting Conservatism. *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 5, 9, 505–510.
- Brillianti, D. P. (2013). Faktor faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari, dan I. K. S. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Eka Lestari, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Kualitas Audit. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116.
- Fahmi, I. (2014). *Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor, Untuk Menilai dan Penganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25.
- Hananto, H., Fakultas Ekonomika, A., Bisnis, D., Satya, K., Salatiga, W., Ardeni, A., Ika, P., & Fakultas Ekonomika, N. (2017). *Konservatisme akuntansi di indonesia* (Vol. 20, Issue 1).
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Irwan et al. (2018). *Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada masa pandemic Covid-19(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Jansen dan Meckling. (1976). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*.
- Kootanaee, A. J., Seyyedi, J., Nedaei, M., & Kootanaee, M. J. (2013). Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 301–319. <http://ijebf.com/>
- Kristina, Dian, and G. A. Y. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*.
- Lafond, & Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 66-77. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66–77., 4(2), 66–77. umt.ac.id
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). effect of managerial ownership, debt covenant, political cost and growth opportunities on accounting conservatism levelsd growth opportunities on accounting conservatism levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 263– 269. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.591>
- Ramadhoni, Y. (2014). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keaungan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Debt Convenant Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Ramadona. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Riyadi, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8–15. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i2.856>

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Perjanjian Hutang, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Cindy Veronica Dewi, Yusrizal, Yenny Wati, Romeo Sangputra, Anton, dan Syakina Ahdanisa)

- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Sebastian, Bryan, and I. H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, 97–108.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Periode 2010-2020. *In ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1).
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan L. S. A. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Solikhah, B., Wahyudin, A., Yulianto, A., & Pratiwi, Y. E. (2018). An Exploration of Accounting Conservatism Practise: Empirical Evidence from Developing Country. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(18), 119–126.
- Solo, S. N. a V. (2005). *Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi eko widodo lo stie ykpn*. September, 15–16.
- Subagyo, Nur Aini Masruroh, dan I. B. (2018). *Akuntansi Manajemn Berbasis Desain*. Yogyakarta: Badan Penerbit Gadjah Mada University.
- Sugiono, A. dan E. U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sulastri & Anna. (2022). *Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Wiecandy Nicko, & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Resiko Litigasi, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 64–73.
- <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14171>